

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan, namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan bangsa jauh dari yang diharapkan, bahkan bisa menjadi kehancuran suatu bangsa.

Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata dampaknya bukan saja terhadap orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remaja. Jika orang tua perhatian dan waktunya sangat tersita oleh hasrat keunggulan materi yang merupakan salah satu simbol status sosial, maka pemenuhan tanggung jawabnya terhadap anak-anak remaja menjadi terbengkalai. Keadaan inilah yang merupakan salah satu penyebab mengapa remaja kadangkala berkembang menjadi nakal dan menyusahkan orang tua (dewasa) lainnya dalam masyarakat.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja dan anak. Berbagai obat-obatan, ganja, minuman keras, pornografi beredar demikian mudah dikalangan remaja, bahkan amat mudah pula dilihat dan diketahui oleh anak yang menginjak dewasa.

Dalam masa ini, para remaja juga mengalami beberapa perubahan salah satunya pertumbuhan fisik-biologisnya, kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksual dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti khusus, sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang.

Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan modernisasi serta adanya budaya permisif tidak mungkin dapat dihindari oleh remaja, akibatnya dalam diri mereka mulai timbul perasaan seksual yaitu mulai dapat merasakan atau menerima rangsangan seksual dari lawan jenisnya. Mereka mulai berfantasi tentang seks, timbul rangsangan untuk beronani dan masturbasi serta keinginan untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, sehingga timbul gejala-gejala yang mengakibatkan pergaulan seks bebas, aborsi, hamil diluar nikah serta kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja.

Kelompok Studi Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (KSKR FK Unair) setahun lalu melakukan penelitian mengenai masalah remaja. Pada praktiknya, tim peneliti merupakan gabungan dosen dari beberapa bidang ilmu yaitu Bagian Biomedik, Obstetri Ginekologi, Andrologi, Mikrobiologi, Ilmu Kesehatan Masyarakat Unair, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Pusat Penelitian Kesehatan Reproduksi, Antropologi Kesehatan FISIP Unair, dan MIPA Unipa.

Mengambil sampel 1.098 remaja usia 18-21 tahun di lima perguruan tinggi di Surabaya, penelitian deskriptif ini dilakukan pada pertengahan tahun 2005-2006. Untuk hasil yang lebih akurat, penelitian ini dibedakan antara mahasiswa (533 orang) dan mahasiswi (565 orang). Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan reproduksi pada kelompok risiko rendah (selain pekerja seks komersial), termasuk perilaku seksual pra nikah. *“Kami menghubungi para pimpinan lima universitas itu untuk memberi daftar nama mahasiswa yang akan kami teliti atau responden,”* ujar dr Sri Musta'ina MKes, dosen Bagian Biomedik FK Unair yang bertindak selaku peneliti juga, Kamis (19/4). Kemudian, mereka diberi penjelasan tentang prosedur dan teknik penelitian. Seminar yang materinya terkait dengan penelitian juga digelar bagi calon responden. Siapa yang mau untuk ikut serta dalam penelitian harus membubuhkan tanda tangan terlebih dulu. *“Seminar tersebut kami maksud untuk membuka dan menambah wawasan mereka tentang bahaya penyakit seksual menular. Sebab pengetahuan mereka mengenai hal*

*tersebut masih rendah,*” imbuah Sri Musta'ina yang lebih akrab dipanggil Ina ini.

Berikutnya, definisi hubungan seksual yang mereka teliti adalah hubungan yang menimbulkan penetrasi antara dua pihak yang melakukannya. Selain aktivitas seksual lainnya seperti ciuman di pipi, bibir, atau dada, berpelukan dan *petting* (menggesekkan alat kelamin), *oral seks*, dan *anal seks*. Hasilnya, sangat mengejutkan. Dari seluruh responden laki-laki, 16,3 persen (87 orang dari 533) sudah pernah melakukan hubungan seks atau intercourse. Mahasiswa yang melakukan *oral seks* 76 orang (14,3 persen), *anal seks* 27 orang (5,1 persen). Sedangkan yang memilih *petting* untuk memuaskan nafsu seksual mereka sebanyak 117 orang (22 persen). Sementara, 37 dari 565 perempuan (6,5 persen) sudah pernah melakukan hubungan seks. *Oral seks* 31 orang (5,5 persen) dan *anal seks* 14 orang (2,5 persen). *Petting* juga diminati, sebanyak 55 orang (9,7 persen) melakukannya. Separa dari mereka juga sering melakukan ciuman di bibir yang memicu terjadinya hubungan seksual, laki-laki 263 orang (49,3 persen) dan perempuan 243 orang (43 persen). Cara melakukan pun bervariasi, terutama pada mahasiswa. “*Seluruh mahasiswi melakukan hubungan atau aktivitas seksualnya bersama lawan jenis yang tercatat sebagai kekasihnya sendiri,*” terang dr Dyan Pramesti, dosen Bagian Biomedik FK Unair yang bertindak selaku peneliti yang ditemui di Ruang Dosen Biomedik FK Unair. Tetapi, kalau mahasiswa, ada yang melakukan dengan sesama jenis (enam orang) atau biseksual (enam orang) yaitu bersama lawan jenis dan sekaligus sesama jenis. Ada 11 orang yang berhubungan seksual dengan PSK,

serta dengan sesama jenis (*male homosexual*) tujuh orang. Penelitian ini juga mengungkapkan mulai usia berapa mereka melakukan hubungan seksual. Ternyata, pada mahasiswa, 35,6 persen atau 31 dari 87 orang melakukannya ketika masih duduk di bangku SMP yaitu usia 13-15 tahun. Lebih sedikit di atasnya, 47,1 persen (41 orang) di usia 16-18 tahun. "*Mereka ini rentan terkena infeksi penyakit kelamin. Sayangnya, masih ada saja mahasiswa yang tidak peduli peran penting penggunaan kondom ketika berhubungan seksual,*" tegas Dyan. Melalui kuisioner yang disebar, ada saja mahasiswa yang tidak tahu mengenai hal ini, yaitu 81 orang (15,4 persen)<sup>1</sup>.

Bukan hanya *free seks* pranikah yang terjadi akibat pergaulan bebas remaja sekarang, kehamilan di luar nikahpun meningkat, konsukuensinya janin-janin tak berdosa banyak digugurkan. Untuk menggugurkan janin ini cukup diberi obat penggugur kandungan, di Surabaya peredaran obat penggugur kandungan ini ternyata harganya sangat murah, berikut sumber berita dari harian Surya yang mengungkap fenomena tentang ini:

SURABAYA - Obat yang digunakan untuk menggugurkan kandungan oleh Dina Andini (20) yang kos di Jalan Wonokitri Indah, Surabaya ternyata dibeli dari Ahmad (28). Selama ini Ahmad Simo Gunung Surabaya dikenal sebagai penjual obat. Hal ini diungkapkan Dina di hadapan penyidik Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Surabaya Selatan. Atas pengakuan ini, akhirnya polisi juga menetapkan Ahmad sebagai tersangka kedua kasus ini.

---

<sup>1</sup> Sekitar 16% Mahasiswa di Surabaya Pernah 'intercourse' - Brawijaya Forum - (1), (<http://forum.brawijaya.ac.id/index.php?action=vthread&forum=6&topic=210>), diakses pada tanggal 22 Apr 2007, 03:49

Kasat Reskrim Polres Surabaya Selatan AKP Yimmi Kurniawan mengatakan, untuk mendapatkan obat ini Dina meminta bantuan pria berinisial F, temannya. *“Kepada F dia mengaku sedang hamil dan minta dicarikan orang yang bisa memberinya obat penggugur kandungan. F akhirnya mencari dan didapatkan nama Ahmad,”* terang Yimmi di kantornya, Selasa (3/3). Oleh F, Dina lalu dipertemukan dengan Ahmad. Sedangkan F memilih pergi saat keduanya bertransaksi. Ahmad lalu memberi lima kapsul warna merah. Harga per kapsul Rp 100.000. *“Kapsul ini sebenarnya untuk memperlancar datang bulan dan tidak boleh dikonsumsi orang hamil, tapi oleh Ahmad malah diberikan kepada Dina,”* kata alumni terbaik Akpol 2002 ini. Lima butir kapsul ini lalu dikonsumsi Dina, sehari sekali satu kapsul. Dan di hari kelima, kapsul sudah bereaksi. Janin tujuh bulan yang dikandung Dina akhirnya gugur di kamar mandi kosnya. Kepada penyidik, Ahmad mengaku baru sekali menjual kapsul itu ke orang hamil. Namun hal ini tidak membuat polisi puas. Polisi terus menyelidiki dugaan peredaran kapsul ini untuk praktik aborsi lainnya **(surya/uus)<sup>2</sup>**.

Tidak hanya sebatas itu, remaja sekarang juga mulai menggemari Dunia Malam, hal ini disebabkan oleh pergaulan remaja yang *permisif*, tidak sedikit remaja Surabaya yang menghabiskan waktu malamnya hanya untuk nongkrong bersama teman-temannya, bahkan ada yang sambil dugem yang akhirnya menjerumus dalam pergaulan bebas, hal ini dapat kita ketahui dari fenomena

---

2 Obat Penggugur kandungan (Aborsi) di jual Murah di Surabaya :(Akibat Pergaulan Bebas), (<http://fajarqimi.com/berita-dokter/obat-penggugur-kandungan-di-jual-murah-di-surabaya-akibat-pergaulan-bebas>), diakses pada tanggal 28 February 2009

sebagai berikut: "...bukannya ngelakuin hal bermanfaat, para penghuni malam itu malah terjerumus dalam pergaulan bebas (48,9 persen). Sebanyak 27 persen malah harus rela nilai resiko nilai akademik jeblok dan rentan sakit (13,5 persen). "*Saban keluar malam, kakak kelasku pasti dugem,*" jelas Rudi (nama samaran) dari SMAN 16. Akibat kebiasaannya itu, Rudi melihat kakak kelasnya mulai terbawa arus pergaulan bebas. "*Ada gosip beredar kalau saban selesai dugem, dia selalu ngajak cewek untuk nginap di rumahnya,*" imbuhnya. Andy Nugraha Priangga juga punya teman sehoobi. "*Karena udah berusia 17 tahun, temanku merasa udah cukup umur untuk menelusuri dunia malam,*" kata Andy di UHT. Sayang, teman Andy nggak cukup bekal mental. Akibatnya, jerat negatif kehidupan malam mulai menggerogoti teman Andy. Nggak sekadar kongkow useless, tapi teman Andy tersebut mulai akrab dengan minuman keras. "*Aku sih nggak tahu pasti. Tapi banyak kabar beredar kalau dia mulai hobi menegak minuman keras,*" ungkapnya<sup>3</sup>.

Sebuah penelitian tugas akhir (skripsi) yang dilakukan oleh seorang mahasiswi UNAIR bernama Rahmawati Agusniar Ditasani dengan judul: "POTRET PERILAKU SEKSUAL REMAJA PEREMPUAN DI PERKOTAAN (Studi Deskriptif Mengenai Pola Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya)". Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* menggunakan teknik penarikan sampel secara *startified* karena berdasarkan atas kategori usia (13-21 tahun) pendidikan dan status ekonomi remaja perempuan itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Dunia Malam, Dunia Kelam Rawan Pergaulan Bebas yang Menyesatkan, (<http://www.jurnalnet.com>), diakses pada tanggal 29/05/2007 - 11:45 WIB

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pola perilaku seksual yang kerap dilakukan remaja perempuan adalah perilaku seksual secara berpasangan. Pasangan dalam hal perilaku seksual adalah pacar, sebagai wujud kasih sayang. Kontrol internal remaja perempuan dalam mengatsi dorongan seksualnya tergolong minim, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hirschi. Kemudian, peran peer group terhadap perilaku seksual remaja perempuan adalah sebagai media sosialisasi dalam upaya memperkaya informasi mengenai seks. Peer Group di sini merupakan tipe normatif yang membentuk nilai pada individu, termasuk mengenai seks<sup>4</sup>.

Penelitian yang hampir sama untuk tugas terakhir juga dilakukan oleh Kurniasari Dian Mentari, dengan judul: “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL DI KALANGAN MAHASISWA: Studi Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga yang sedang berpacaran. Besar sampelnya adalah 88 responden yang berasal dari 11 fakultas di Unair. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (35,2%) tingkat keintimannya tinggi, yaitu minimal telah melakukan meraba daerah sensitif hingga hubungan seksual. Hasil uji Goodman-kruskal tau menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup> POTRET PERILAKU SEKSUAL REMAJA PEREMPUAN DI PERKOTAAN (Studi Deskriptif Mengenai Pola Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya), (<http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2009-rahmawatia-9946&PHPSESSID=4e8c75dbb69c76fe85d1f25545d23762>), diakses pada 2008-06-18 09:48:55

ada pengaruh sikap mengenai nilai seksualitas, tingkat pengetahuan, peran keluarga dan tingkat keintiman sebelumnya terhadap tingkat keintiman saat ini. Selain itu, ada pengaruh sikap mengenai seksualitas, tingkat pengetahuan, tingkat keintiman sebelumnya dan terjadinya hubungan seksual sebelumnya terhadap terjadinya hubungan seksual saat ini<sup>5</sup>.

Pada 2008, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merilis hasil survey yang menyebut bahwa 63 persen remaja usia SMP dan SMA pada 33 provinsi di Indonesia pernah melakukan hubungan seks, bahwa 21 persen di antaranya sudah melakukan aborsi. Angka ini naik dari survey yang sama pada 2006 dimana jumlahnya berkisar 45 – 44 persen. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M Masri Muadz mengatakan persentasi remaja yang pernah berhubungan seks pra nikah tersebut naik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasar data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Ujungpandang, ditemukan sekitar 47 hingga 54 persen remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah. *"Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan agama dan keluarga sangat penting mengantisipasi perilaku remaja tersebut,"* katanya. Ada beberapa faktor yang menurut Masri telah mendorong mereka melakukan hubungan seks

---

<sup>5</sup> FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL DI KALANGAN MAHASISWA: Studi Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, (<http://www.adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2008-kurniasari-6248&PHPSESSID=5dc322f0ecfd4a3722c979e01c817db6>)

pra nikah, di antaranya pengaruh liberalisme dan pergaulan bebas, kemudian lingkungan dan keluarga, serta pengaruh perkembangan media massa<sup>6</sup>.

DKT Indonesia juga mengadakan penelitian yang diadakan di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Dengan mengambil sampel remaja berumur 15 tahun sampai 24 tahun, perbandingan pria dan wanita seimbang. 50% dari responden *sexually active*, 50% tidak *sexually aktif*. Penelitian ini dengan tujuan agar upaya merubah perilaku seksual remaja tepat sasaran. Hasil penelitian ini memiliki beberapa poin yang sangat menarik.

1. Remaja di Indonesia ingin sekali tahu banyak informasi soal sex, termasuk pencegahan penyakit seksual dll. Tapi sampai sekarang mereka belum menerima. Hanya 5% responden yang mendapat pengetahuan dari orang tahu. Mereka banyak menerima informasi dari teman dan dari *blue film*.
2. Mereka ingin tahu bagaimana mencegah HIV AIDS, cara menggunakan alat KB, dan bagaimana sebenarnya proses kehamilan terjadi.

Satu lagi yang menarik dari hasil penelitian diatas, 40% diantara responden mengaku pertama kali berhubungan *sex* di rumah. Sisanya ada yang menjawab di kos dan hotel. Bagaimana keadaan ini bisa terjadi tentu karena kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap sang anak. Karena meski 80% dari remaja ini sadar bahwa perbuatannya tidak sesuai dengan norma atau nilai agama yang dianut dan tak setuju dengan seks pranikah,

---

<sup>6</sup> 63 Persen Remaja Pernah Berhubungan Seks, ([http://arsip.info/kesehatan/reproduksi/remaja/indonesia/08\\_12\\_21\\_170144.html](http://arsip.info/kesehatan/reproduksi/remaja/indonesia/08_12_21_170144.html)), diakses Minggu Pon, 21 Desember 20.08 - 17:01 WIB.

mereka tetap menjalankan itu. Ada juga hasil menarik khusus untuk remaja Surabaya. Karena di kota ini lingkungannya lebih konservatif, maka 20% dari remaja tersebut mengaku melakukan hubungan seksual pertama kali dengan PSK. Disini terlihat bahwa keingintahuan remaja yang besar soal seks tidak mendapat saluran. Hanya 4% dari orang tua yang mau menjelaskan soal seks kepada anak. Sisanya mendapat informasi dari teman atau *blue film*. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat *blue film* sama sekali tidak mengajarkan seks yang benar. Selain itu keingintahuan remaja tentang penyakit menular seksual atau proses kehamilan tidak akan bisa terjawab. AIDS relatif lebih diketahui karena media sudah banyak yang memberikan iklan layanan soal AIDS. PMS lain seperti Gonorrhoea, Herpes atau penyakit seksual lainnya malah kurang dipahami<sup>7</sup>.

Fenomena diatas adalah sedikit gambaran dari pergaulan remaja kita yang terjadi sekarang. Maka pendidikan seks dalam hal ini sangat diperlukan, baik formal maupun informal, untuk meredam dampak negatif budaya Barat ini. Ironisnya, pendidikan seks secara formal, hampir tidak dikenal di Indonesia, bahkan dalam institusi pendidikan sekalipun. Akibatnya, pengetahuan tentang seks di dapat dari sumber-sumber lain, baik dari teman, media cetak maupun dari internet, yang sangat mengesampingkan nilai-nilai luhur di balik hubungan seks itu sendiri<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup>YMC: DKT Indonesia, "Mengungkap Fakta Perilaku Seksual Remaja", (<http://www.femaleradio.net/2006>), diakses 4 Maret 2009, 00:37:42 GMT.

<sup>8</sup> Soetanto Hartono, "Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya", *Anima: Indonesian Psychological Journal*, Vol. 19, No. 3, (April, 2004), hal. 297

Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat kenyataan bahwa pergaulan remaja sekarang sangatlah bebas, dimana *free seks* juga sering terjadi pada remaja-remaja yang sedang menjalin masa pacaran, mereka berdalih apa yang mereka lakukan sebagai wujud kasih sayang terhadap sang pacar. Hal ini sangat membuat resah orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya, namun kebanyakan para orang tua dan masyarakat hanya menyalahkan pelaku seks bebas tanpa melihat latar belakang terjadinya perilaku seks bebas tersebut.

Kenyataan ini harus disikapi secara serius baik oleh institusi-institusi negara melalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pemfilteran budaya-budaya yang masuk dengan bebasnya ke negara kita, serta perlu adanya aturan-aturan yang mengatur media-media yang beredar di masyarakat, baik media elektronik maupun media cetak, dimana peminat media ini bukan hanya orang-orang dewasa saja tetapi anak-anak dan remaja juga sangat tertarik, karena rasa keingintahuan pada masa-masa ini sangat besar terhadap hal-hal baru.

Khususnya peran keluarga, dimana orang tua sebagai pendidik pertama membentuk sikap dan kepribadian seorang anak dalam keluarga dan sosialnya kelak, disini orang tua memiliki andil atau peran yang sangat besar untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan baik formal maupun agama sebagai penguat kepada anak-anak mereka, agar kelak terbentuk suatu sikap dan kepribadian yang handal dalam menghadapi tantangan, serta agar anak-anak mereka dapat tumbuh berkembang secara baik memasuki beberapa fase perkembangan sesuai dengan tugas perkembangannya, khususnya fase remaja

yang penuh dengan gejolak dan tantangan baik dari dalam diri remaja sendiri maupun dari luar.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “*mencari jati diri*” atau fase “*topan badai*”. Dalam masa inilah, remaja perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, yang bisa memahami ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan remaja, tanpa menyalahkan remaja yang sudah terlanjur menjadi korban dari budaya *permisif* ini, tetapi mengarahkan mereka sesuai dengan tugas perkembangan remaja.

## **B. Fokus penelitian dan Rumusan Masalah**

Fokus dalam penelitian ini akan mengarah pada “Bagaimana terjadinya perilaku seks bebas pada remaja”, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan subyek?
2. Bagaimanakah perilaku seks bebas pada remaja saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal apa atau yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja, namun secara spesifik tujuan ini adalah:

1. Menjelaskan tentang keadaan kehidupan subyek.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku seks bebas pada remaja sekarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### 1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, dan sumbangan teoritis terhadap pengembangan psikologi, khususnya pada psikologi remaja, psikologi keluarga dan psikologi sosial, khususnya yang menyangkut peran utama keluarga dalam memberikan pendidikan dan mengamati perkembangan remaja.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penelitian adalah dapat mengetahui dan mengungkap apa yang menjadi latar belakang dari terjadinya perilaku seks bebas pada remaja dan dampak-dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya perilaku seks bebas pada remaja, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara konsep teoritis dalam psikologi dengan realita yang terjadi di masyarakat.
- b. Bagi orang tua, semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif. Berhubungan dengan upaya untuk memahami permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks yang sedang dihadapi oleh remaja sejalan dengan masa perkembangannya, khususnya masalah

seks yang harus dikenalkan sejak dini agar remaja tidak terjerumus dengan mencari informasi tentang seks dengan cara yang salah.

- c. Bagi seluruh lapisan masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membuka mata dan kesadaran kita untuk bersama-sama membina dan mengarahkan serta menjaga perkembangan kepribadian para remaja, agar dapat membentuk pribadi tunas-tunas penerus bangsa yang baik dan tangguh.
- d. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk penelitian yang akan datang.

### **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan batasan pada suatu variabel penelitian sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diteliti. Definisi konsep penelitian ini adalah:

1. Perilaku seks adalah segala tingkah laku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual dengan lawan jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, yang diawali dengan berpegangan tangan, saling memegang, saling merangkul, setelah itu masuk ke ciuman. Awalnya ciuman kering (*dry kissing*), setelah itu melangkah keciuman basah (*wet kissing*), menciumi leher dan daerah dada (*necking*), setelah itu saling menggesekkan alat kelamin (*petting*),

mencoba menggesekkan penis ke bibir vagina dan seterusnya hingga intercourse penuh.

2. Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang muncul karena adanya dorongan seksual yang diarahkan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis dengan bebas, berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, hidup bersama diluar nikah tanpa dilandasi norma agama dan sosial serta tindakan hubungan seks yang terang-terangan tanpa malu.
3. Masa remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia pada penelitian ini adalah antara usia 12 – 23 tahun.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** : Pendahuluan dalam Bab I ini dijelaskan pokok-pokok yang melatar belakangi penelitian. Kemudian dari latar belakang tersebut difokuskan apa yang dijadikan masalah inti sehingga dapat diketahui rumusan masalah yang ada, dari rumusan masalah kemudian ditentukan apa tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab I ini juga dijelaskan tentang maksud definisi konsep yang masih berhubungan dengan judul dan pembahasan yang ada.

**BAB II** : Pada bab II ini dijelaskan tentang kerangka teoritik yang berisi kajian pustaka dan kajian teoritis, sedangkan kerangka konseptual sebagai acuan dalam pembahasan masalah.

- BAB III : Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diambil, penentuan lokasi penelitian yang akan dijadikan tujuan penelitian, bagaimana jenis dan sumber data di dapat, serta bagaimana tehnik-tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan.
- BAB IV : Dalam bab ini dijelaskan penyajian data dengan mendeskripsikan bagaimana observasi penelitian serta hasil dari penelitian tersebut. Analisis data menjelaskan tentang penemuan dan menghubungkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada.
- BAB V : Bab penutup sebagai akhir dari seluruh bab mencakup kesimpulan serta saran untuk para pembaca dan kebaikan kedepan dari skripsi yang telah ditulis.